**COVER**

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH**

**TAHUN 2022**



**KEMENTERIAN PERTANIAN**

**DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN**

**BALAI VETERINER LAMPUNG**

**2023**

**KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga Laporan Kinerja (LAKIN) Satuan Kerja Balai Veteriner Lampung T.A 2022 ini dapat kami susun.

LAKIN Balai Veteriner Lampung ini disusun berdasarkan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan/kinerja yang sudah dilaksanakan oleh Balai Veteriner Lampung selama tahun 2022. Kami menyadari sepenuhnya bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu sumbang pikiran, kritik maupun saran yang membangun sangat kami harapkan.

Diharapkan Laporan ini dapat menjadi pegangan dalam pelaksanaan kegiatan Balai Veteriner Lampung agar menjadi lebih baik di tahun yang akan datang

Bandar Lampung, 16 Januari 2022

Kepala Balai Veteriner Lampung

Drh. Hasan Abdullah Sanyata

NIP 19700110 200212 1 001

**DAFTAR ISI**

KATA PENGANTAR 3

DAFTAR ISI 4

IKHTISAR EKSEKUTIF 5

BAB I PENDAHULUAN 6

1. Latar Belakang 6
2. Organisasi dan Tata Kerja 6
3. Sumber Daya Manusia 8
4. Anggaran 8

BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA 9

1. Rencana Strategis (Renstra) 9
2. Rencana Kinerja Tahunan 12
3. Penetapan Kinerja 12

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA 13

1. Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Sasaran 13
2. Pencapaian Sasaran 13
3. Evaluasi dan Analisis Capaian Sasaran Strategis 14
4. Capaian Kinerja Lainnya 21
5. Akuntabilias Keuangan 22
6. Hambatan dan Kendala 23
7. Upaya dan Tindak Lanjut 24

BAB IV PENUTUP 26

1. Keberhasilan 26
2. Permasalahan 26
3. Antisipasi 26

LAMPIRAN 27

**RINGKASAN EKSEKUTIF**

Berdasarkan amanat Inpres Nomor 7 Tahun 1999 tersebut yang ditindaklanjuti dengan Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) Nomor 239/2003 serta disempurnakan dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPAN dan RB) Nomor 29 Tahun 2010 dan kembali disempurnakan melalui PermenPAN No. 25 tahun 2013, maka disusun LAKIN Balai Veteriner Lampung Tahun 2022, sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan dan kinerja yang dicapai oleh Balai Veteriner Lampung selama tahun 2022.

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan serta Unit Pelaksana Teknis (UPT) dibawahnya yang merupakan unit kerja mandiri, yang melaksanakan fungsi-fungsi pembangunan peternakan pusat, diwajibkan untuk menerapkan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Untuk itu agar sistem tersebut dapat berfungsi optimal diperlukan suatu pemahaman yang baik di dalam setiap aspeknya, terutama bagi para pejabat atau staf yang ditugaskan untuk membuat Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN).

Capaian Kinerja Balai Veteriner Lampung tahun 2022 secara umum dinilai baik. Hal ini dibuktikan melalui capaian kontrak kinerja yang rata-rata tercapai lebih dari 90%. dengan rincian tiga target dengan realisasi >90% dengan kategori sangat berhasil yaitu pengamatan dan identifikasi penyakit hewan 92,20%, ternak ruminansia potong 72%, ternak unggas dan aneka ternak 98%, keamanan dan mutu produk hewan 112%, layanan BMN 100%, layanan hubungan masyarakat 100%, layanan perkantoran 100%, layanan perencanaan dan penganggaran 100%, layanan pemantauan dan evaluasi 100% dan layanan manajemen keuangan 100%.

.

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG**

Berdasarkan Permentan No. 135/Permentan/OT.140/12/2013 tanggal 31 Desember 2013 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), UPT Mandiri lingkup Kementerian Pertanian diwajibkan menyusun Laporan Kinerja (LAKIN). LAKIN merupakan perwujudan pertanggungjawaban unit kerja dalam mencapai sasaran strategis, sebagaimana telah ditetapkan dalam Renstra, RKT, dan Perjanjian Kinerja.

Balai Veteriner Lampung yang merupakan Unit Pelayanan Teknis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang merupakan unit kerja mandiri, melaksanakan fungsi-fungsi pembangunan peternakan pusat, diwajibkan untuk menerapkan SAKIP tersebut. Untuk itu agar sistem tersebut dapat berfungsi optimal diperlukan suatu pemahaman yang baik di dalam setiap aspeknya, terutama bagi para pejabat atau staf yang ditugaskan untuk membuat LAKIN.

Berdasarkan amanat Inpres Nomor 7 Tahun 1999 yang ditindaklanjuti dengan Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) Nomor 239/2003 serta disempurnakan dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPAN dan RB) Nomor 29 Tahun 2010 dan kembali disempurnakan melalui PermenPAN No. 25 tahun 2013, kemudian disempurnakan dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja maka disusun LAKIN Balai Veteriner Lampung Tahun 2022, sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan dan kinerja yang dicapai oleh Balai Veteriner Lampung selama tahun 2022.

1. **ORGANISASI DAN TATA KERJA**

Sasaran pembangunan jangka menengah 2020-2024 adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan komparatif dan kompetitif di berbagai sektor ekonomi dan wilayah. Pembangunan nasional ini didukung oleh kekayaan sumber daya alam, sumber daya manusia yang berkualitas, teknologi maju dan kelembagaan yang terkonsolidasi sehingga mampu menghasilkan produk yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Secara garis besar, program dan kegiatan Kementerian Pertanian difokuskan kepada peningkatan produksi dan produktivitas dengan cara mekanisasi pertanian sehingga menghasilkan usaha tani dengan lebih efisien dan berdaya saing. Untuk peternakan dan kesehatan hewan secara umum sasaran programnya adalah meningkatnya ketersediaan pangan asal ternak, meningkatnya daya saing komoditas peternakan dan kesehatan hewan, terjaminnya kemanan dan mutu pangan asal ternak dan tersedianya sarana peternakan yang sesuai kebutuhan. Dalam membangun sub-sektor peternakan diperlukan paradigma baru pembangunan peternakan yang memihak kepada rakyat, adanya pendelegasian tanggung jawab, perubahan struktur dan pemberdayaan masyarakat.

Untuk mewujudkan visi dan misi Kementerian Pertanian dalam mendukung tercapainya kebijakan pembangunan nasional, Kementerian Pertanian menetapkan tujuan dengan 9 (sembilan) sasaran strategis sebagai bagian dari arah pencapaian target kinerja Kementerian Pertanian. Target kinerja Kementerian Pertanian 2020- 2024 adalah tingkat sasaran kinerja spesifik yang akan dicapai oleh Kementerian Pertanian dalam periode 2020-2024. Indikator kinerja tersebut kemudian di turunkan (cascading) ke dalam masing-masing program dan sasaran program ke organisasi dibawahnya sampai ke tingkat Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang merupakan ujung tombak pelaksana kegiatan dan pelayanan kepada masyarakat.

Balai Veteriner Lampung bekerja berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian 61/Permentan/Ot.140/5/2013 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Balai Veteriner (B-Vet) menyatakan bahwa Balai Veteriner yang selanjutnya disebut B-Vet adalah unit pelaksana teknis di bidang peternakan dan kesehatan hewan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, dan secara teknis dibina oleh Direktur Kesehatan Hewan dan Direktur Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Pascapanen. B-Vet mempunyai tugas melaksanakan pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan. Dalam melaksanakan tugas B-Vet menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerja sama, serta penyiapan evaluasi dan pelaporan;
2. Pelaksanaan penyidikan penyakit hewan;
3. Pelaksanaan penyidikan melalui pemeriksaan dan pengujian produk hewan;
4. pelaksanaan surveilanspenyakit hewan, dan produk hewan;
5. pemeriksaan kesehatan hewan, semen, embrio, dan pelaksanaan diagnosa penyakit hewan;
6. pembuatan peta penyakit hewan regional;
7. pelaksanaan pelayanan laboratorium rujukan dan acuan diagnosa penyakit hewan menular;
8. pelaksanaan pengujian dan pemberian laporan dan/atau sertifikasi hasil uji;
9. pelaksanaan pengujian forensik veteriner;
10. pelaksanaan peningkatan kesadaran masyarakat (*public awareness*);
11. pelaksanaan kajian terbatas teknis veteriner;
12. pelaksanaan pengujian toksikologi veteriner dan keamanan pakan;
13. pemberian bimbingan teknis laboratorium veteriner, puskeswan, dan kesejahteraan hewan;
14. pemberian rekomendasi hasil pemeriksaan dan pengujian veteriner, serta bimbingan teknis penanggulangan penyakit hewan;
15. pelaksanaan analisis risiko penyakit hewan dan keamanan produk hewan di regional;
16. pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
17. Pengkajian batas maksimum residu obat hewan dan cemaran mikroba;
18. pemberian pelayanan teknis pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan;
19. pengumpulan, pengolahan, dan analisis data pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan;
20. pengembangan sistem dan diseminasi informasi veteriner;
21. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai Veteriner.

Balai Veteriner Lampung dipimpin oleh Kepala Balai dengan dibantu oleh satu orang Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan dua orang Subkoordinator, yaitu Subkoordinator Pelayanan Teknis dan Subkoordinator Informasi Veteriner.

1. **SUMBER DAYA MANUSIA**

Jumlah pegawai Balai Veteriner Lampung pada tahun 2022 sebanyak 58 orang, terdiri dari golongan II sebanyak 9 orang, golongan III sebanyak 40 orang dan golongan IV sebanyak 9 orang. Jika dilihat dari jenjang pendidikannya terdiri dari gelar gelar Master (S-2) sebanyak 5 orang, Dokter Hewan (diluar doktor dan master) sebanyak 11 orang, Sarjana (S-1 dan D-4) sebanyak 10 orang, Sarjana Muda Akademi (D-3) sebanyak 18 orang, SMA sederajat sebanyak 14 orang.

1. **ANGGARAN**

Pada awal tahun 2022, anggaran Balai Veteriner Lampung sebesar Rp 86.744.057.000 kemudian terjadi revisi sebanyak 12 (dua belas) kali sehingga anggaran terakhir Balai Veteriner Lampung menjadi sebesar Rp 27.169.329.00,-. Realiasi pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp 27.024.747.223 atau 99.46%.

**BAB II**

**PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA**

1. **RENCANA STRATEGIS**

Balai Veteriner Lampung telah menyusun Rencana Strategis 2022-2024 yang mencakup rencana kinerja yang akan dikerjakan yang mengacu pada Rencana Strategis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Dengan disusunnya Renstra 2022-2024, diharapkan dapat mendukung pelaksanaaan perencanaan berbasis kinerja yang berkualitas.

Renstra Balai Veteriner Lampung 2022-2024 merupakan dokumen perencanaan yang berisi visi, misi, tujuan, sasaran strategis, kebijakan, strategi, program dan kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan oleh Balai Veteriner Lampung selama lima tahun (2022-2024). Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, tantangan dan permasalahan termasuk isu strategis yang dihadapi.

* 1. **Visi dan Misi**

Sejalan dengan arah dan kebijakan pembangunan pertanian yang mengacu pada peta strategis, visi dan misi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang diturunkan ke Direktorat Kesehatan Hewan dan Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner maka sesuai cascading organisasi maka visi dan misi Balai Veteriner Lampung adalah sebagai berikut :

**Visi Balai Veteriner Lampung**

Terwujudnya Layanan veteriner yang modern, profesional dan mampu melindungi kesehatan hewan dan masyarakat melalui pengembangan diagnosa penyakit hewan dan pengujian produk bahan pangan asal hewan

**Misi Balai Veteriner Lampung**

Untuk mencapai visi Terwujudnya Layanan veteriner yang modern, profesional dan mampu melindungi kesehatan hewan dan masyarakat melalui pengembangan diagnosa penyakit hewan dan pengujian produk bahan pangan asal hewan berdasarkan potensi (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) maka misi Balai Veteriner Lampung, yaitu :

1. Meningkatkan kepercayaan konsumen melalui keterpaduan kerja yang konsisten menerapkan sistem mutu laboratorium.
2. Mendayagunakan fasilitas laboratorium diagnostik yang memadai untuk meningkatkan dukungan pemerintah daerah dalam pengendalian Penyakit Hewan Menular Strategis.
3. Mengoptimalkan Sumber Daya Manusia untuk meningkatkan sertifikasi hasil uji diagnostik penyakit hewan dan keamanan produk asal hewan.
4. Mengoptimalkan koordinasi lintas sektoral dan regional untuk meningkatkan produksi ternak.
   1. **Tujuan dan Sasaran**

Untuk menjabarkan Misi Balai Veteriner Lampung sebagaimana yang telah ditentukan maka disusun tujuan dan indikator tujuan dapat dilihat pada Tabel berikut.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| VISI | MISI | TUJUAN | INDIKATOR TUJUAN |
| Terwujudnya Layanan veteriner yang modern, profesional dan mampu melindungi kesehatan hewan dan masyarakat melalui pengembangan diagnosa penyakit hewan dan pengujian produk bahan pangan asal hewan | Meningkatkan kepercayaan konsumen melalui keterpaduan kerja yang konsisten dalam menerapkan sistem mutu laboratorium | Meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan Balai Veteriner Lampung | Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Balai Veteriner Lampung |
| Mendayagunakan fasilitas laboratorium diagnostik dan SDM yang optimal untuk meningkatkan pengendalian Penyakit Hewan Menular Strategis dan Zoonosis | Meningkatnya Luas Wilayah yang terbebas dari Penyakit Hewan Menular melalui Layanan Kesehatan Hewan | Layanan Kesehatan Hewan |
|  |  | Layanan Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan |
| Mengoptimalkan Sumber Daya Manusia untuk meningkatkan sertifikasi hasil uji diagnostik penyakit hewan dan keamanan produk asal hewan. | Terwujudnya Keamanan Mutu Pangan Asal Ternak melalui Layanan Kesmavet | Jumlah Produk yang memenuhi persyaratan mutu dan Keamanan Produk Hewan |
| Mengoptimalkan koordinasi lintas sektoral dan regional untuk meningkatkan produksi ternak | Meningkatnya ketersediaan pangan asal ternak melalui layanan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak | Kegiatan dalam rangka supervisi monitoring dan evaluasi perbibitan dan produksi ternak |
|  |  |  | Jumlah Kelompok Pengembangan Ternak Ruminansia potong |

* 1. **Arah Kebijakan dan Strategi**

Strategi Balai Veteriner Lampung Tahun 2020–2024 didasarkan pada upaya pemecahan masalah penyidikan penyakit hewan, pengujian veteriner, dan sistem informasi kesehatan hewan dalam rangka era reformasi dan globalisasi untuk mendukung program pembangunan peternakan terutama di bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner. Maka penyusunan program dan kebijakan prioritas dalam Rencana Strategis Balai Veteriner Lampung ini mengacu pada tugas dan fungsi Balai Veteriner Lampung sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian 61/Permentan/Ot.140/5/2013 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Balai Veteriner, Rencana Strategis dan Program Kerja Pembangunan Peternakan Tahun 2020–2024, Kebijakan Teknis Kesehatan Hewan Nasional (2020-2024), Kebijakan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner, dan DIPA Balai Veteriner Lampung.

Berdasarkan tugas dan kewenangan Kementerian Pertanian, maka Ditjen PKH memiliki Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat. Penjabaran dari tujuan yang telah ditetapkan adalah terbentuknya program pembangunan peternakan dan kesehatan hewan selama kurun waktu 2020-2024 dan program tersebut memiliki kegiatan. Balai Veteriner Lampung sebagai UPT Ditjen PKH merupakan kepanjangan tangan dari Ditjen PKH dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai sasaran program yang telah ditetapkan.

Adapun berbagai sasaran program Ditjen PKH yang adalah:

1. Meningkatnya ketersediaan pangan asal ternak. Kinerja ketersediaan pangan strategis asal ternak dapat diukur dari capaian produksi daging yang terdiri dari komoditas: sapi, kerbau, kambing, domba, babi, ayam dan itik. Selain pangan strategis, kinerja ketersediaan pangan asal ternak diukur juga dari capaian produksi telur dan susu. Target capaian produksi kurun waktu 2020-2024 dengan peningkatan produksi daging (1,28%); susu (2,9%), dan telur (2,16%) dan target produksi masing- masing komoditas setiap provinsi dapat di Lampiran 1. Dengan rata-rata pertumbuhan daging tersebut maka sasaran nasional yang tertuang dalam RPJMN baik target produksi dan kontribusi angka kecukupan protein hewani dapat tercapai.

2. Terjaminnya keamanan mutu pangan asal ternak. Kinerja Keamanan dan Mutu Pangan diukur berdasarkan persentase pangan asal hewan (definisi hewan) yang memenuhi persyaratan keamanan dan mutu pangan. Meningkatnya indeks keamanan dan mutu pangan merupakan sebuah indikasi bahwa pangan asal hewan yang diproduksi untuk masyarakat dapat dijamin aman, sehat, utuh dan “halal”

3. Meningkatnya luas wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular strategis. Sasaran program ini indikatornya adalah persentase wilayah yang terkendali dari penyakit hewan menular strategis terhadap total wilayah yang terdampak penyakit hewan menular strategis. Dengan indikator kinerja ini maka meningkat luas wilayah yang terbebas dari PHMS untuk mencapai sasaran strategisnya yaitu terkendalinya penyebaran OPT dan DPI pada tanaman serta penyakit pada hewan.

4. Terkendalinya kasus zoonosis pada manusia Sasaran program ini adalah terkendalinya kasus zoonosis pada manusia dengan indikator kinerja jumlah maksimal kasus zoonosis yang terjadi penularan kepada manusia. Dengan indikator ini maka sasaran program yaitu terkendalinya kasus zoonosis pada manusia dapat mencapai sasaran strategis yaitu terkendalinya penyebaran OPT dan DPI pada tanaman serta penyakit pada hewan.

5. Terwujudnya birokrasi Ditjen PKH yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima. Indikator kinerja sasaran program diukur dari seberapa jauh nilai RB Ditjen PKH dan indeks kepuasan masyarakat (IKM) atas layanan publik Ditjen PKH yang dilihat dari berapa nilai dari skala likert. Pencapaian nilai RB dan indeks kepuasan masyarakat dengan sasaran program mewujudkan birokrasi Ditjen PKH akan mencapai sasaran strategis berupa terwujudnya birokrasi Kementan.

Sejalan dengan arah dan kebijakan pembangunan pertanian yang mengacu program dan sasaran program Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan sesuai cascading organisasi maka tujuan, sasaran dan indikator kinerja Balai Veteriner Lampung adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kepercayaan konsumen melalui keterpaduan kerja yang konsisten menerapkan sistem mutu laboratorium.

**Tujuan:**

Peningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan Balai Veteriner Lampung

**Sasaran:**

* Terwujudnya peningkatan kepercayaan konsumen
* Terwujudnya layanan laboratorium yang konsisten menerapkan system mutu laboratorium
* Terwujudnya pelayanan prima cepat, tepat dan akurat

**Indikator Kinerja:**

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Balai Veteriner Lampung

Langkah strategis untuk mewujudkan misi meningkatkan kepercayaan konsumen dapat dilakukan dengan melaksanakan pelayanan prima berdasarkan sistem mutu ISO/IEC 17025 dan ISO 9001, 37001, 35001, 45001, 17043.

1. Mendayagunakan fasilitas laboratorium diagnostik yang memadai untuk meningkatkan dukungan pemerintah daerah dalam pengendalian Penyakit Hewan Menular Strategis.

**Tujuan:**

Meningkatnya Luas Wilayah yang terbebas dari Penyakit Hewan Menular melalui Layanan Kesehatan Hewan

**Sasaran:**

* Terwujudnya pengendalian dan penanggulangan PHMS
* Terwujudnya rekomendasi strategis untuk stakeholders
* Terwujudnya pembebasan wilayah terhadap PHMS di Regional 3

**Indikator Kinerja:**

* Layanan Kesehatan Hewan
* Layanan Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan

Langkah strategis untuk mengendalikan penyakit hewan menular strategis adalah melaksanakan investigasi, monitoring dan surveilans penyakit hewan menular strategis untuk pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular strategis terutama di wilayah pelayanan Balai Veteriner Lampung.

1. Mengoptimalkan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk meningkatkan sertifikasi hasil uji diagnostik penyakit hewan dan keamanan produk asal hewan.

**Tujuan:**

Terwujudnya Keamanan Mutu Pangan Asal Ternak melalui Layanan Kesmavet

**Sasaran:**

* Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang professional dan kompeten
* Terwujudnya peningkatan sertifikasi hasil uji dan keamanan produk asal hewan

**Indikator Kinerja:**

* Jumlah Produk yang memenuhi persyaratan mutu dan Keamanan Produk Hewan

Langkah strategis untuk meningkatkan kualitas SDM yang profesional dan kompeten adalah dengan meningkatkan kompentensi SDM melalui pelatihan, bimbingan teknis dan harmonisasi.

1. Mengoptimalkan koordinasi lintas sektoral dan regional untuk meningkatkan produksi ternak

**Tujuan:**

Meningkatnya ketersediaan pangan asal ternak melalui layanan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak

**Sasaran:**

* Terwujudnya koordinasi lintas sektoral dan regional
* Peningkatan produksi ternak

**Indikator:**

* Kegiatan dalam rangka supervisi monitoring dan evaluasi perbibitan dan produksi ternak
* Jumlah Kelompok Pengembangan Ternak Rumpot

Langkah strategis untuk terwujudnya koordinasi lintas sektoral dan regional untuk peningkatan produksi ternak adalah dengan meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait seperti Pemerintah Daerah, Dinas Peternakan atau yang membidangi Peternakan, Kelompok Ternak, Sentra perbibitan ternak, Peternak, Babinsa dan semua stakeholder terkait.

1. **RENCANA KINERJA TAHUNAN**

Sebelum menerima DIPA 2022, Balai Veteriner Lampung telah menyusun Rencana Kinerja Tahunan 2022. Rencana ini disusun berdasarkan kondisi ideal untuk pencapaian target dalam IKU.

1. **PERJANJIAN KINERJA (PK)**

Balai Veteriner Lampung pada awal tahun telah melakukan Kontrak Kinerja/Penetapan Kinerja terhadap Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang ditandatangani oleh Kepala Balai Veteriner Lampung dan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Adapun isi dari kontrak kinerja (revisi desember 2022) tersebut mencakup beberapa point, yaitu Indeks Kepuasan Masyarakat (IKU) 3.4 skala likert, Peningkatan layanan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan: pengamatan dan identifikasi penyakit hewan sebanyak 48.870 sampel, peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak: ternak ruminansia potong sebanyak 885 ekor dan Ternak ungags dan aneka ternak 21.500 ekor. Kemudian peningkatan kesehatan masyarakat veteriner 850 produk dan peningkatan layanan dukungan manajemen sebanyak 6 layanan (dokumen Perjanjian Kinerja Terlampir).

**BAB III**

**AKUNTABILITAS KINERJA**

**KRITERIA UKURAN KEBERHASILAN PENCAPAIAN SASARAN**

Kriteria ukuran keberhasilan pencapaian sasaran tahun 2022 ditetapkanberdasarkan penilaian capaian melalui metode *scoring*, yaitu*:* (1) sangat berhasil (capaian >100%), (2) berhasil (capaian 80-100%), (3) cukup berhasil (capaian 60<80%), dan (4) kurang berhasil (capaian <60%) terhadap sasaran yang telah ditetapkan. Kriteria ukuran keberhasilan didasarkan pada tiga tahap yaitu:

* 1. **Output;**

Setiap kegiatan memiliki ouput untuk menilai dari setiap kegiatan yang dilakukan seperti yang tertuang dalam Term Of Reference (TOR);

* 1. **Outcome;**

Dampak yang telah didapat atau dirasakan masyarakat peternak dan masyarakat pada umumnya akan keberadaan beberapa program yang dilakukan;

* 1. **Penguatan internal.**

Tugas pokok dan fungsi dipaparkan dan dijelaskan untuk mengetahui dimana yang perlu dilakukan penguatan tugas dan fungsi balai.

**PENCAPAIAN SASARAN**

Pengukuran tingkat capaian kinerja Balai Veteriner Lampung dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Apabila dibandingkan dengan rencana kegiatan tahunan semua kegiatan tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut :

| No | Indikator Kinerja | Target | | Real | | % | | Keterangan | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas Layanan Balai Veteriner Lampung | 3,4 | Skala Likert | | 000 | | 000 | | berhasil | |
| 2 | Peningkatan Layanan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan | 48.870 | sampel | | 42.148 | | 86,24 | | berhasil | |
| 3 | Peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak: Ternak Ruminansia Potong | 885 | ekor | | 635 | | 71.75 | | Cukup  berhasil | |
| 4 | Peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak: Ternak Unggas dan Aneka Ternak | 21.500 | ekor | | 21.000 | | 97.67 | | berhasil | |
| 5 | Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner | 850 | produk | | 952 | | 112 | | Sangat berhasil | |
| 6 | Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen | 6 | layanan | | 5 | | 100 | | berhasil | |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum telah sesuai target yang ditetapkan dan masuk kategori berhasil, dengan rincian dua target dengan realisasi >100% dengan kategori sangat berhasil, tiga target 80-100% dengan kategori berhasil dan satu target 60-80% dengan kategori cukup. Untuk jumlah kelompok pengembangan ternak ruminansia potong, jumlah kelompok belum final karena kegiatan dilanjutkan sampai dengan 31 Maret 2022.

**EVALUASI DAN ANALISIS CAPAIAN SASARAN STRATEGIS**

1. **Indeks Kepuasan Masyarakat**

* **Perbandingan target dan realisasi IKM tahun ini:**

Pada tahun 2022 IKM atas layanan publik Balai Veteriner Lampung tercapai 99,71 % atau dengan nilai 3,43 Skala Likert dari target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 3,4 Skala Likert. Dengan tercapainya nilai ini maka indikator kinerja IKM atas layanan publik Balai Veteriner Lampung masuk dalam kategori **“Berhasil”**. Berdasarkan penilaian indeks kepuasan masyarakat yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan kepuasan masyarakat atas layanan publik Balai Veteriner Lampung memiliki kinerja yang Baik. Unsur penilaian terendah ada pada Biaya/Tarif sedangkan unsur penilaian tertinggi adalah pada pelayanan dari personil pelaksana (U7). Secara rinci, capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas Layanan Publik Balai Veteriner Lampung Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 1.

Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Balai Veteriner Lampung

|  |  |
| --- | --- |
| IKU Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BVet Lampung | |
| Target  3,44 (Skala Likert) | Realisasi  3,43 (Skala Likert) |
| % Capaian  99,71% | |

* **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan tahun sebelumnya:**

Perbandingan realisasi capaian kinerja nilai IKM tahun 2022 apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2021 adalah sebesar 97,72% atau mengalami penurunan sebesar 2,28%. Secara rinci, capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas Layanan Publik Balai Veteriner Lampung Tahun 2022 dibanding dengan tahun 2021 dapat dilihat pada berikut.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Target dan Realisasi IKSP | 2021 | 2022 | %Realisasi terhadap target tahun 2022 | %Realisasi tahun 2022 terhadap 2021 |
| Target IKSP (Skala Likert | **3,44** | **3,4** | 99,71% | 97,72% |
| Realisasi IKSP (Skala Likert) | **3,43** |  |

* **Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2022 dengan target jangka menengah**

Dilihat dari capaian kinerja tahun 2022 berhasil mencapai sebesar 99,71% dari target jangka menengah yang jatuh pada tahun 2024. Nilai IKM Balai Veteriner Lampung dari tahun 2020 hingga tahun 2022 mengalami peningkatan. Secara rinci perbandingan nilai IKM Balai Veteriner Lampung pada tahun 2022 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah dilihat pada tabel berikut:

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Target dan Realisasi IKSP** | **2020** | **2021** | **2022** | **2023** | **2024** | **%Realisasi thd target jangka menengah (2024)** |
| Target IKSP (Skala Likert) | 3,45 | 3,44 | 3,40 | 3,44 | 3,44 | 99,71% |
| Realisasi IKSP (Skala Likert) | 3,51 | 3,43 |  |  |  |

* **Analisis penyebab keberhasilan kinerja**:

Unsur utama pelayanan yang dinilai dari masing-masing unit kerja untuk mengetahui kualitas pelayanannya yaitu: (1) persyaratan pelayanan; (2) prosedur pelayanan; (3) waktu pelayanan; (4) biaya/tarif; (5) produk layanan; (6) kompetensi pelaksana; (7) perilaku pelaksana; (8) penanganan pengaduan, saran dan keluhan; serta (9)Sarana dan prasarana.

Balai Veteriner Lampung terus berbenah untuk meningkatkan semua unsur tersebut agar pengguna layanan mendapatkan pelayanan yang cepat, tepat, dan akurat. Pada tahun 2020, telah disahkan Standar Pelayanan Publik (SPP) Balai Veteriner Lampung yang didalamnya terdapat kesembilan unsur utama pelayanan. Berbagai layanan telah dikembangkan oleh Balai Veteriner Lampung antara lain aplikasi layanan SINPEL (Sistem informasi sampel) yaitu layanan pengiriman sampel yang dapat diakses via android, sehingga customer dapat mengakses layanan balai dari mana saja tanpa harus datang ke Balai. Selain itu Balai Veteriner Lampung juga mengembangkan aplikasi PETA DINAMIK, berupa kasus penyakit hasil surveilans dan monitoring penyakit hewan oleh Balai melalui website Balai.

SDM yang bertugas melayani atau menerima aduan dari masyarakat, selalu mendapatkan pelatihan keterampilan dan wawasan, sehingga output kinerja yang dilakukan terhdap pengguna layanan dapat dikatakan optimal.

Kemudahan-kemudahan tersebut yang memberikan dorongan kepada pelanggan atau pengguna layanan untuk memberikan nilai yang baik atau kepuasan terhadap layanan yang diberikan oleh Balai Veteriner Lampung.

Nilai terendah diberikan pada tarif yang diberlakukan, tarif ini sesuai dengan PP tarif untuk PNBP. Dengan kondisi pandemi dan sebagian besar pengujian customer adalah uji PCR untuk lalu lintas ternak sehingga customer Balai menilai biaya tarif PNBP cenderung mahal.

* **Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Balai Veteriner Lampung mengalokasikan anggaran sebagai dukungan terhadap meningkatnya kualitas layanan publik dalam rangka penilaian indeks kepuasan masyarakat (IKM) atas layanan publik. Berdasarkan analisis efisiensi terhadap capaian kegiatan pendukung, nilai efisiensi yang didapatkan adalah sebesar 63,15% atau dapat dikatakan **efisien** dalam pemanfaatan sumber daya.

Efisiensi = (Pagu anggaran keluaran x Capaian Keluaran) - Realisasi x 100%

Pagu Anggaran x Capaian Keluaran

= (27.169.329.000 x 1,05) – 27.024.747.223 x 100%

27.169.329.000 x 1,05

= 5,269%

Nilai Efisiensi = 50% + ( ­E x 50)

20

= 50% + ( ­5,269 % x 50)

20

= 63,15%

* **Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja**

Peningkatan kualitas pelayanan publik di Balai Veteriner Lampung didukung oleh seluruh komponen Balai Veteriner Lampung. Dalam penerapan pelayanan publik Balai menerapkan standar pelayanan publik sesuai Standar ISO. Saat ini Balai Veteriner Lampung telah tersertifikasi sesuai ISO 9001:2015 untuk sistem manajemen mutu, ISO SMAP 37001:2016 untuk Sistem Manajemen Anti Suap, ISO SMBL 35001:2019 untuk Sistem Manajemen Biorisiko Laboratorium dan ISO 45001:2016 untuk Keselamatan dan Kesehata Kerja (K3) dan terakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional sesuai SNI ISO/IEC 17025:2017.

Dari pelaksanaan kegiatan yang taat yang telah terstandarisasi sesuai prosedur, dapat dipastikan layanan yang diberikan kepada pelanggan baik eksternal maupun internal akan maksimal atau mencapai titik pelayanan prima. Kondisi tersebut yang menjadikan para pengguna layanan Balai Veteriner Lampung memberikan penilaian yang sangat baik atas kinerja pelayanan para petugas dan produk yang telah dibeli.

Selain itu Balai Veteriner Lampung juga terus berinovasi memberikan layanan terbaik berbasis teknologi informasi melalui media sosial seperti *website, youtube, Facebook* dan *Instagram* serta berbagai beberapa aplikasi seperti SINPEL, peta dinamik dan iVLab sebagai komitmen keterbukaan informasi publik dan peningkatan layanan Balai.

1. **Peningkatan Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan**

Capaian sasaran Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan di wilayah kerja Balai Veteriner Lampung secara umum dinilai berhasil. Dari target yang ditetapkan sebanyak 48.870 sampel Balai Veteriner Lampung berhasil mencapai 42.148 sampel atau 86,24%. Adapun realisasi tersebut dicapai dengan data di bawah ini

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | KEGIATAN | TARGET SAMPEL | | Jumlah Sampel 2022 | | |
| Aktif | Pasif | Total |
| 1 | Penyidikan dan Pengujian Rabies | | 750 | 287 | 12 | 299 |
| 2 | Penyidikan dan Pengujian AI | | 3495 | 1.561 | 2.177 | 3.738 |
| 3 | Penyidikan dan Pengujian BPAH | | 36 | 37 | 3 | 40 |
| 4 | Penyidikan dan Pengujian Brucellosis | | 1750 | 2.831 | 5.900 | 8.731 |
| 5 | Penyidikan dan Pengujian Anthrax | | 390 | 756 | 556 | 1.312 |
| 6 | Penyidikan dan Pengujian Hog Cholera | | 555 | 191 | 377 | 568 |
| 7 | Penyidikan dan Pengujian Hewan Lainnya | | 225 | 709 | 3.442 | 4.151 |
| 8 | Surveilans Pembebasan | | 375 | - |  | 0 |
| 9 | Penyidikan dan Pengujian ASF | | 336 | 194 | 2.248 | 2.442 |
| 10 | Penyidikan dan Pengujian Viral lainnya (mamalia) | | 1064 | 2.343 | 5.932 | 8.275 |
| 11 | Penyidikan dan Pengujian Bakterial lainya (mamalia) | | 770 | 533 | 1.598 | 2.131 |
| 12 | Surveilans melalui iSIKHNAS | | 150 | - |  | 0 |
| 13 | Uji Banding Profisiensi | | 100 | - | - | 0 |
| 14 | Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku | | 38.874 | 32.706 | 4.631 | 37.337 |
|  | **Total** | | **48.870** | **42.148** | **26.876** | **69.024** |

* **Analisis penyebab keberhasilan kinerja**:

Capaian kegiatan Peningkatan Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dapat dikatakan berhasil karena didukung oleh faktor kesiapsiagaan petugas dalam memberikan pelayanan dan telah terencananya target surveilans pada tiap-tiap output dan ketersediaan alokasi anggaran kegiatan.

* **Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Balai Veteriner Lampung mengalokasikan anggaran sebagai dukungan terhadap meningkatnya kualitas kegiatan Pengamatan dan Indentifikasi Penyakit Hewan. Berdasarkan analisis efisiensi terhadap capaian kegiatan pendukung, nilai efisiensi yang didapatkan adalah sebesar 97,97% atau dapat dikatakan **efisien** dalam pemanfaatan sumber daya.

Efisiensi = (Pagu anggaran keluaran x Capaian Keluaran) - Realisasi x 100%

Pagu Anggaran x Capaian Keluaran

= (27.169.329.000 x 1,12) – 27.024.747.223 x 100%

27.169.329.000 x 1,12

= 11,19%

Nilai Efisiensi = 50% + ( ­E x 50)

20

= 50% + ( ­19,19 % x 50)

20

= 97,97%

1. **Peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak**

Kegiatan Peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak berjalan dengan baik. Dari target yang direncanakan yaitu 885 ekor ternak ruminansia telah tercapai sebanyak 635 ekor yang masih dalam proses pemberian kesempatan sampai akhir maret 2023. Sedangkan untuk ternak unggas dari target 21.500 ekor tercapai 21.000 ekor yang sudah disalurkan kepada kelompok ternak di wilayah Propinsi Lampung.

**Tabel 1. Distribusi Sapi Potong Lokal**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kabupaten** | **Kecamatan** | **Desa** | **Nama KPT** | **Alokasi Ternak** | **Keterangan** |
| 1 | Tulang Bawang | Penawar Tama | Tri Rejo Mulyo | Sido Makmur | 20 | Perpanjangan Waktu |
| 2 | Tulang Bawang | Gedung Aji Baru | Makarti Tama | Tunas Jaya | 20 | Perpanjangan Waktu |
| 3 | Tulang Bawang | Gedung Aji Baru | Sido Mukti | Sumber Rejeki | 20 | Perpanjangan Waktu |
| 4 | Tulang Bawang | Penawar Aji | Sumber Sari | Karya Bakti | 20 | Perpanjangan Waktu |
| 5 | Tulang Bawang | Menggala | Kagungan Rahayu | Tani Jaya | 20 | Perpanjangan Waktu |
| 6 | Mesuji | Mesuji | Sido Mulyo | Tani Sejahtera | 20 | Perpanjangan Waktu |
| 7 | Lampung Tengah | Seputih Agung | Endang Rejo | Budi Karya 1 | 20 | Sudah Distribusi |
| 8 | Lampung Tengah | Seputih Surabaya | Sri Katon | Sri Widodo I | 20 | Sudah Distribusi |
| 9 | Lampung Tengah | Pubian | Kota Batu | Negeri Makmur | 20 | Perpanjangan Waktu |
| 10 | Lampung Timur | Margatiga | Sukadana Baru | Barokah | 20 | Perpanjangan Waktu |
| 11 | Lampung Timur | Gunung Pelindung | Negeri Agung | Dewi Sri | 20 | Perpanjangan Waktu |
| 12 | Lampung Timur | Bandar Sribhawono | Bandar Agung | Bunga Kamboja | 20 | Perpanjangan Waktu |
| 13 | Pringsewu | Sukoharjo | Panggung Rejo | Pasir Raharjo | 20 | Sudah Distribusi |
| 14 | Pesisir Barat | Krui Selatan | Balai Kencana | Suka Banjar | 20 | Sudah Distribusi |
| 15 | Pesisir Barat | Pesisir Selatan | Ulok Manis | Andah Mupakat | 20 | Sudah Distribusi |
| 16 | Lampung Selatan | Jati Agung | Jati Mulyo | Mulyo Sari | 20 | Sudah Distribusi |
| 17 | Pesawaran | Tegineneng | Margo Rejo | Tunas Tani | 20 | Sudah Distribusi |
| 18 | Pesawaran | Tegineneng | Sinar Jati | Bina Karya 2 | 20 | Sudah Distribusi |

**Tabel 2. Distribusi Kambing/Domba Lokal**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kabupaten** | **Kecamatan** | **Desa** | **Nama KPT** | **Alokasi Ternak** | **Keterangan** |
| 1 | Tulang Bawang | Penawar Tama | Sidomakmur | Karya Tani | 25 | Putus Kontrak |
| 2 | Tulang Bawang | Penawar Tama | Wiratama | Sumber Harapan | 25 | Putus Kontrak |
| 3 | Tulang Bawang | Penawar Tama | Trijaya | Bougenvil | 25 | Putus Kontrak |
| 4 | Tulang Bawang | Penawar Tama | Tri Karya | Tani Jaya Makmur | 25 | Putus Kontrak |
| 5 | Tulang Bawang | Penawar Tama | Tri Tunggal Jaya | Jaya Abadi | 25 | Putus Kontrak |
| 6 | Tulang Bawang | Penawar Tama | Wira Agung Sari | Mugi Mulyo | 25 | Putus Kontrak |
| 7 | Tulang Bawang | Penawar Tama | Pulo Gadung | Sido Makmur | 25 | Putus Kontrak |
| 8 | Lampung Timur | Way Jepara | Braja Caka | Serba Serbi 2 | 25 | Sudah Distribusi |
| 9 | Lampung Timur | Way Bungur | Toto Mulyo | Harapan Maju II | 25 | Sudah Distribusi |
| 10 | Lampung Timur | Jabung | Adiluhur | Setia Maju III | 25 | Sudah Distribusi |
| 11 | Lampung Tengah | Way Pengubuan | Banjar Kertarahayu | Karya Maju I | 25 | Sudah Distribusi |
| 12 | Lampung Tengah | Seputih Surabaya | Sri Katon | Tunas Jaya IV | 25 | Sudah Distribusi |
| 13 | Lampung Tengah | Pubian | Payung Dadi | Karya Makmur 06 | 25 | Sudah Distribusi |
| 14 | Lampung Tengah | Pubian | Kota Batu | Sido Rahayu I | 25 | Sudah Distribusi |
| 15 | Pringsewu | Adiluwih | Waringin Sari Timur | Karang Tani | 25 | Sudah Distribusi |
| 16 | Pringsewu | Gadingrejo | Tegalsari | Utama | 25 | Sudah Distribusi |
| 17 | Pesawaran | Gedong Tataan | Wiyono | Penangkar 9 | 25 | Sudah Distribusi |
| 18 | Pesisir Barat | Bangkunat | Tanjung Rejo | Karya Mandiri | 25 | Tidak sesuai spek |
| 19 | Lampung Selatan | Natar | Natar | Hidayatussholihin | 25 | Sudah Distribusi |

**Tabel 3. Distribusi Ternak Ayam Lokal**

| **No.** | **Kabupaten** | **Kecamatan** | **Desa** | **Nama KPT** | **Alokasi Ternak** | **Keterangan** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Lampung Timur | Way Jepara | Jepara | Sumber Rejeki 26 | 500 | Sudah Distribusi |
| 2 | Lampung Timur | Way Jepara | Jepara | Sumber Rejeki 15 | 500 | Sudah Distribusi |
| 3 | Lampung Timur | Way Jepara | Jepara | Sumber Rejeki 22 | 500 | Sudah Distribusi |
| 4 | Lampung Tengah | Way Pengubuan | Putra Lempuyang | Perdana Sukses | 500 | Sudah Distribusi |
| 5 | Lampung Tengah | Seputih Mataram | Sumber Agung | Harapan Maju | 500 | Sudah Distribusi |
| 6 | Lampung Timur | Purbolinggo | Tegal Gondo | Gemah Ripah 1 | 500 | Sudah Distribusi |
| 7 | Lampung Timur | Jabung | Adiluhur | Tani Makmur I | 500 | Sudah Distribusi |
| 8 | Tulang Bawang Barat | Tumijajar | Dayamurni | Pemuda Tani | 500 | Sudah Distribusi |
| 9 | Tulang Bawang Barat | Pagar Dewa | Suka Mulya | Poktan Sidomulyo | 500 | Sudah Distribusi |
| 10 | Lampung Tengah | Punggur | Astomulyo | Poktan Sama Maju | 500 | Sudah Distribusi |
| 11 | Lampung Tengah | Bekri | Kesuma Dadi | Poktan Sido Makmur V | 500 | Sudah Distribusi |
| 12 | Lampung Tengah | Bangunrejo | Bangun Rejo | Sumber Jaya | 500 | Sudah Distribusi |
| 13 | Tulang Bawang | Penawar Tama | Tritunggal Jaya | Jaya Bersama | 500 | Sudah Distribusi |
| 14 | Tulang Bawang | Banjar Baru | Panca Karsa Purna Jaya | KWT Dewi Sri | 500 | Sudah Distribusi |
| 15 | Tulang Bawang | Penawar Tama | Tri Jaya | Karya Bakti | 500 | Sudah Distribusi |
| 16 | Tulang Bawang | Penawar Tama | Tri Jaya | Amor | 500 | Sudah Distribusi |
| 17 | Tulang Bawang | Penawar Tama | Tri Karya | Makmur Jaya | 500 | Sudah Distribusi |
| 18 | Tulang Bawang | Penawar Tama | Tri Karya | Karya Sentosa | 500 | Sudah Distribusi |
| 19 | Tulang Bawang | Banjar Baru | Kampung Panca Karsa Purna Jaya | Poktan Karya Maju | 500 | Sudah Distribusi |
| 20 | Tulang Bawang | Penawar Tama | Wiratama | Sido Maju | 500 | Sudah Distribusi |
| 21 | Tulang Bawang | Penawar Tama | Pulo Gadung | Mulia Jaya | 500 | Sudah Distribusi |
| 22 | Tulang Bawang | Penawar Tama | Pulo Gadung | Suka Makmur | 500 | Sudah Distribusi |
| 23 | Tulang Bawang | Penawar Tama | Sidomakmur | Lestari Makmur | 500 | Sudah Distribusi |
| 24 | Tulang Bawang | Penawar Tama | Wiratama | Poktan Anggrek | 500 | Sudah Distribusi |
| 25 | Lampung Barat | Air Hitam | Sri Menanti | Sinar Jaya Mandiri | 500 | Sudah Distribusi |
| 26 | Lampung Barat | Air Hitam | Semarang Jaya | Teratai Putih | 500 | Sudah Distribusi |
| 27 | Lampung Barat | Gedung Surian | Gedung Surian | Permata Bunda | 500 | Sudah Distribusi |
| 28 | Tanggamus | Semaka | Bangun Rejo | KWT Karya Bunda | 500 | Sudah Distribusi |
| 29 | Tanggamus | Gisting | Sudimoro Bangun | Mekar Rahayu | 500 | Sudah Distribusi |
| 30 | Tanggamus | Semaka | Sudimoro Bangun | KWT Srikandi 2 | 500 | Sudah Distribusi |
| 31 | Tanggamus | Cukuh Balak | Banjar Negeri | KWT Mekar Abadi | 500 | Sudah Distribusi |
| 32 | Tanggamus | Semaka | Tugu Papak | Sedia Maju Dua | 500 | Sudah Distribusi |
| 33 | Lampung Selatan | Candipuro | Karya Mulya Sari | KWT Mawar I | 500 | Sudah Distribusi |
| 34 | Lampung Selatan | Candipuro | Sido Sari | KWT Srikandi | 500 | Mengundurkan Diri |
| 35 | Lampung Selatan | Sidomulyo | Sukamaju | Poktan Karya Nyata | 500 | Sudah Distribusi |
| 36 | Lampung Selatan | Sidomulyo | Sukamaju | Kel. Jaya makmur | 500 | Sudah Distribusi |
| 37 | Lampung Selatan | Natar | Rulung Sari | KWT Tratai | 500 | Sudah Distribusi |
| 38 | Lampung Selatan | Sragi | Kuala sekampung | Poktan Sahabat Tani | 500 | Sudah Distribusi |
| 39 | Pesisir Barat | Krui Selatan | Way Redak | Sukun Putra | 500 | Sudah Distribusi |
| 40 | Pesisir Barat | Krui Selatan | Way Redak | Asih Rezeki | 500 | Sudah Distribusi |
| 41 | Pesisir Barat | Ngambur | Ulok Mukti | Sekar Arum | 500 | Sudah Distribusi |
| 42 | Pesisir Barat | Bangkunat | Pagar Bukit | Karya 20 | 500 | Sudah Distribusi |
| 43 | Pesisir Barat | Bangkunat | Suka Marga | Karya Bakti | 500 | Sudah Distribusi |
|  |  |  |  |  |  |  |

* **Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Balai Veteriner Lampung mengalokasikan anggaran sebagai dukungan terhadap Supervisi dan Monitoring dan Evaluasi Perbibitan dan Produksi Ternak. Berdasarkan analisis efisiensi terhadap capaian kegiatan pendukung, nilai efisiensi yang didapatkan adalah sebesar 98,7% atau dapat dikatakan efisien dalam pemanfaatan sumber daya.

Efisiensi = (Pagu anggaran keluaran x Capaian Keluaran) - Realisasi x 100%

Pagu Anggaran x Capaian Keluaran

= (27.169.329.000 x 0.23,) – 27.024.747.223 x 100%

27.169.329.000 x 1

= 12,7%

Nilai Efisiensi = 50% + ( ­E x 50)

20

= 50% + ( ­12,7 % x 50)

20

= 98,7 %

1. **Jumlah Produk yang Memenuhi Persyaratan Mutu dan Keamanan Produk Hewan**

* **Analisis penyebab keberhasilan kinerja**:

Capaian kegiatan sasaran Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk pada tahun 2022 ini tercapai 952 sampel aktif atau sebesar 112% dari 850 target sampel. Hal ini didukung oleh faktor kesiapsiagaan petugas dalam memberikan pelayanan dan telah terencananya target surveilans. Berdasarkan hasil pengukuran indikator kinerja dengan sasaran terjaminnya pangan asal hewan yang ASUH dan pemenuhan persyaratan produk hewan non pangan dengan output surveilans dan monitoring mikroba dalam produk hewan masuk kategori berhasil. Perbandingan target dan realisasi dapat dilihat seperti dalam tabel dibawah ini :

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Jenis Kegiatan | 2021  (Target sampel) | 2021  (Realisasi sampel) | 2022  (Target sampel) | 2022  (Realisasi sampel) |
| Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk | 600 | 757 | 850 | 952 |

* **Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Balai Veteriner Lampung mengalokasikan anggaran sebagai dukungan terhadap Supervisi dan Monitoring dan Evaluasi Perbibitan dan Produksi Ternak. Berdasarkan analisis efisiensi terhadap capaian kegiatan pendukung, nilai efisiensi yang didapatkan adalah sebesar 98,7% atau dapat dikatakan efisien dalam pemanfaatan sumber daya.

Efisiensi = (Pagu anggaran keluaran x Capaian Keluaran) - Realisasi x 100%

Pagu Anggaran x Capaian Keluaran

= (27.169.329.000 x 0.23,) – 27.024.747.223 x 100%

27.169.329.000 x 1,2

= 11,3%

Nilai Efisiensi = 50% + ( ­E x 50)

20

= 50% + ( ­11,3 % x 50)

20

= 96,7 %

1. **Evaluasi capaian kinerja lima tahunan**

Secara keseluruhan pencapaian target kinerja Balai Veteriner sangat berhasil dan memuaskan. Ada peningkatan yang jumlah sampel yang signifikan pada tahun 2022 yaitu karena adanya wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) target sampel menurun dari dibanding tahun sebelumnya. Penurunan jumlah sampel pengujian karena adanya refokusing program dan kegiatan akibat terjadinya pandemic COVID-19. Penurunan target jumlah sampel tidak menyurutkan kinerja Balai. Balai Veteriner Lampung ditunjuk sebagai Laboratorium Diagnostik Covid-19 dan menjadi penanggung jawab kegiatan pengembangan ruminansia potong di 9 Provinsi yaitu Lampung, Sumatera Selatan, Bengkulu, NTT, Kalimantan Tengah, Sumatera Barat, Riau, Jawa Tengah dan Jawa Timur.

**CAPAIAN KINERJA LAINNYA**

Selain capaian kinerja yang disesuaikan dengan target yang telah ditentukan ada beberapa hal terkait capaian keberhasilan terkait kinerja di Tahun 2022, yaitu :

1. Mampu terus secara konsisten menerapkan sistem jaminan mutu dan pelayanan publik berdasarkan ISO 9001:2015, SNI ISO/IEC 17025:2017, Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) 37001:2016 dan Sistem Manajemen Biorisiko Laboratorium (SMBL) 35001:2019.
2. Berperan aktif dalam kerjasama lintas sektoral jejaring laboratorium diagnostik penguji Covid-19 sesuai Surat Kepala Litbangkes No.SR.01.07/II/2593/2022 tanggal 29 Juni 2022.

**AKUNTABILITAS KEUANGAN**

* 1. **Penyerapan anggaran**

Pengukuran penyerapan anggaran dilakukan dengan membandingkan antara realisasi anggaran dengan pagu anggaran. Pada tahun 2022 BVet Lampung mendapatkan pagu anggaran (revisi) sebesar Rp 40.803.428.000,-. Realiasi pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp 39.733.645.470 atau 97.38%. Detail penyerapan anggaran dapat dihitung sebagai berikut :

| Kode | Uraian | Pagu Revisi | Realisasi | % | SISA ANGGARAN |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| HA | Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas | 33.180.319.000 | 32.170.579.542 | 96,96 % | 1.009.739.458 |
| HA.1784 | Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan | 23.063.956.000 | 22.878.121.383 | 99,19 % | 185.834.617 |
| QJC | Penyidikan dan Pengujian Penyakit | 23.063.956.000 | 22.878.121.383 | 99,19 % | 185.834.617 |
| QJC.001 | Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan (PEN) | 23.063.956.000 | 22.878.121.383 | 99,19 % | 185.834.617 |
| 051 | Penyidikan dan Pengujian Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) | 18.277.204.000 | 18.161.652.152 | 99,37 % | 115.551.848 |
| 100 | Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies | 387.210.000 | 381.462.418 | 98,52 % | 5.747.582 |
| 200 | Penyidikan dan Pengujian Penyakit Avian Influenza | 476.310.000 | 467.385.289 | 98,13 % | 8.924.711 |
| 222 | Penyidikan dan Pengujian Keamanan Bahan Pakan Asal Hewan | 21.241.000 | 10.992.340 | 51,75 % | 10.248.660 |
| 300 | Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis | 167.475.000 | 163.962.703 | 97,90 % | 3.512.297 |
| 333 | Fasilitasi PNBP | 2.010.000.000 | 2.008.854.093 | 99,94 % | 1.145.907 |
| 400 | Penyidikan dan Pengujian Penyakit Anthrax | 69.525.000 | 68.181.254 | 98,07 % | 1.343.746 |
| 500 | Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera | 62.222.000 | 60.734.200 | 97,61 % | 1.487.800 |
| 600 | Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hewan Lainya | 901.157.000 | 890.850.982 | 98,86 % | 10.306.018 |
| 700 | Penyidikan dan Pengujian Penyakit ASF | 71.442.000 | 71.171.425 | 99,62 % | 270.575 |
| 800 | Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral Lainya | 484.205.000 | 471.261.392 | 97,33 % | 12.943.608 |
| 900 | Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial Lainya | 135.965.000 | 121.613.135 | 89,44 % | 14.351.865 |
| HA.1785 | Penyediaaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak | 9.563.863.000 | 8.744.757.523 | 91,44 % | 819.105.477 |
| QEL | Bantuan Hewan | 9.563.863.000 | 8.744.757.523 | 91,44 % | 819.105.477 |
| QEL.003 | Ternak Ruminansia Potong (PEN) | 8.533.069.000 | 7.716.660.860 | 90,43 % | 816.408.140 |
| 101 | Sapi Potong | 6.889.219.000 | 6.763.186.899 | 98,17 % | 126.032.101 |
| 103 | Kambing Potong/Domba | 1.643.850.000 | 953.473.961 | 58,00 % | 690.376.039 |
| QEL.004 | Ternak Unggas dan Aneka Ternak (PEN) | 1.030.794.000 | 1.028.096.663 | 99,74 % | 2.697.337 |
| 101 | Ayam Lokal | 1.030.794.000 | 1.028.096.663 | 99,74 % | 2.697.337 |
| HA.1786 | Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner | 552.500.000 | 547.700.636 | 99,13 % | 4.799.364 |
| QJA | Penyidikan dan Pengujian Produk | 552.500.000 | 547.700.636 | 99,13 % | 4.799.364 |
| QJA.001 | Keamanan dan Mutu Produk Hewan | 552.500.000 | 547.700.636 | 99,13 % | 4.799.364 |
| 100 | Monitoring dan Surveilans Keamanan Produk Hewan | 481.010.000 | 478.198.509 | 99,42 % | 2.811.491 |
| 103 | Surveilans AMR Nasional | 71.490.000 | 69.502.127 | 97,22 % | 1.987.873 |
| WA | Program Dukungan Manajemen | 7.623.109.000 | 7.563.065.928 | 99,21 % | 60.043.072 |
| WA.1787 | Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan | 7.623.109.000 | 7.563.065.928 | 99,21 % | 60.043.072 |
| EBA | Layanan Dukungan Manajemen Internal | 7.335.429.000 | 7.279.821.275 | 99,24 % | 55.607.725 |
| EBA.956 | Layanan BMN | 24.593.000 | 23.082.632 | 93,86 % | 1.510.368 |
| 101 | Pengelolaan Barang Milik Negara | 24.593.000 | 23.082.632 | 93,86 % | 1.510.368 |
| EBA.958 | Layanan Hubungan Masyarakat | 254.407.000 | 253.406.488 | 99,61 % | 1.000.512 |
| 102 | Pelayanan Kehumasan Kantor Daerah | 254.407.000 | 253.406.488 | 99,61 % | 1.000.512 |
| EBA.994 | Layanan Perkantoran | 7.056.429.000 | 7.003.332.155 | 99,25 % | 53.096.845 |
| 001 | Gaji dan Tunjangan | 4.288.325.000 | 4.258.620.031 | 99,31 % | 29.704.969 |
| 002 | Operasional dan Pemeliharaan Kantor | 2.768.104.000 | 2.744.712.124 | 99,15 % | 23.391.876 |
| EBD | Layanan Manajemen Kinerja Internal | 287.680.000 | 283.244.653 | 98,46 % | 4.435.347 |
| EBD.952 | Layanan Perencanaan dan Penganggaran | 163.117.000 | 161.141.915 | 98,79 % | 1.975.085 |
| 102 | Penyusunan Perencanaan dan Anggaran Kantor Daerah | 163.117.000 | 161.141.915 | 98,79 % | 1.975.085 |
| EBD.953 | Layanan Pemantauan dan Evaluasi | 23.823.000 | 22.681.727 | 95,21 % | 1.141.273 |
| 101 | Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi | 23.823.000 | 22.681.727 | 95,21 % | 1.141.273 |
| EBD.955 | Layanan Manajemen Keuangan | 100.740.000 | 99.421.011 | 98,69 % | 1.318.989 |
| 102 | Akuntansi, Verifikasi dan Tindaklanjut Hasil Pengawasan Kantor Daerah | 16.560.000 | 16.311.855 | 98,50 % | 248.145 |
| 105 | Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan Kantor Daerah | 84.180.000 | 83.109.156 | 98,73 % | 1.070.844 |
|  | **Total** | **40.803.428.000** | **39.733.645.470** | **97,38 %** | **1.069.782.530** |

* 1. **Indikator Kinerja Anggaran**

Ada beberapa indikator kinerja anggaran, yaitu realisasi anggaran, konsistensi, capaian keluaran kegiatan dan efisiensi sumber daya. Realisasi anggaran adalah perbandingan antara realisasi dan pagu anggaran, konsistensi adalah pengukuran konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan dilakukan dengan menghitung rata-rata dari perbandingan antara hasil pengurangan akumulasi rencana penarikan dana dengan deviasi realisasi anggaran dan rencana penarikan dana kumulatif.

Capaian keluaran kegiatan diukur dari realisasi volume keluaran (RVK) dan realisasi indicator keluaran kegiatan (RIKK) dengan menggunakan formula rata-rata geometrik, efisiensi sumber daya diukur dengan membandingkan penjumlahan dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

Berikut adalah rumus untuk menghitung indikator kinerja anggaran untuk realisasi anggaran (P), konsistensi (K) dan efisiensi anggaran (E).

Text

Description automatically generated with medium confidence

Keterangan :

P : Penyerapan Anggaran

RA : Akumulasi realisasi anggaran

PA : Akumulasi pagu anggaran

Table

Description automatically generated

Keterangan :

K : Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan

RAK : Realisasi anggaran kumulatif sampai dengan bulan i

RPDK : Rencana penarikan dana kumulatif sampai dengan bulan ke n

N : Jumlah bulan

Text

Description automatically generated

Keterangan :

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

Dari aplikasi SMART diperoleh nilai indikator kinerja anggaran Balai Veteriner Lampung adalah sebagai berikut :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Indikator kinerja anggaran (IKPA) | Nilai IKPA |
| 1 | Penyerapan Anggaran | 97.32 % |
| 2 | Konsistensi | 75.85 % |
| 3 | Capaian Reasilasi Output | 96.82 % |
| 4 | Efisiensi | 36.55 % |
| 5 | NKA | 75.81 % |

Dari data tersebut diatas dihasilkan nilai SMART Balai Veteriner Lampung sebesar 75.81 dengan predikat baik

**HAMBATAN DAN KENDALA**

Secara umum kegiatan dan berjalan sesuai yang direncanakan dan telah sesuai dengan target yang ditetapkan. Realisasi anggaran sebesar 97.38% dan secara umum telah sesuai dengan target kinerja 2022. Ada beberapa hambatan dan kendala terkait pelaksanaan kegiatan namun secara umum dapat diatasi dan ditanggulangi, selengkapnya sebagai berikut :

* + - 1. *Hambatan administrasi dan manajemen*
  + Terjadi wabah PMK sehingga kegiatan banyak terserap di kegiatan tersebut.
  + Sistem informasi Laboratorium telah dibuat akan tetapi perlu penyempurnaan untuk peningkatan layanan publik berbasis daring.
  + Kebijakan anggaran nasional yang mengharuskan dilakukannya refokusing anggaran, baik pengurangan maupun penambahan kegiatan.
  + Keterbatasan SDM terutama terkait pengembangan pelayanan publik berbasis daring.

1. *Hambatan Teknis*

Secara umum penyidikan dan pengujian penyakit tidak ada kendala yang berarti. Ada beberapa kendala seperti koordinasi dengan instansi dan stakeholder terkait kondisi pandemi covid-19 sehingga keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran. Akan tetapi secara umum hambatan dan kendala dapat diatasi. Untuk output dengan kategori keberhasilan cukup dan kurang berhasil, beberapa hambatan dan kendala yang dapat teridentifikasi adalah sebagai berikut :

* Tugas tambahan sebagai Laboratorium penguji Covid-19 sesuai surat SR.01.07/II/2593/2022 tanggal 29 Juni 2022 mulai Agustus 2022
* Tugas tambahan sebagai pendamping kegiatan strategis Kementerian Pertanian (KOSTRATANI) di Kabupaten Pringsewu dan Pesawaran, Kota Metro Provinsi Lampung.
* Kegiatan tambahan pengembangan ruminansia potong di 9 sembilan provinsi yang terdiri dari 29 kelompok berasal dari anggaran reguler dan 9 kelompok berasal dari anggaran biaya tambahan (ABT).
  + 1. **UPAYA DAN TINDAK LANJUT**

Untuk mengatasi berbagai permasalahan dan kendala sebagaimana diuraikan diatas, akan ditempuh berbagai upaya, antara lain:

* Inovasi dan pengembangan pelayanan publik berbasis daring melalui aplikasi IVLab (Informasi Veterinary Laboratorium), SINPEL (Sistem informasi Sampel) dan Peta Dinamis.
* Pemetaan SDM diiringi dengan target capaian per individu dan memperbaiki sistem dengan sistem pengelolaan sampel dan pengujian secara elektronik dan terstandar.
* Peningkatan kapasitas dan kapabilitas petugas lapangan daerah (puskeswan, dinas dan laboratorium tipe B dan C) dengan bimbingan teknis dari Balai Veteriner Lampung sehingga dapat bermitra untuk deteksi dini penyakit, pelaporan dan pengendalian wabah penyakit serta surveilans dan monitoring penyakit hewan menular di lapangan.
* Mengoptimalkan pengendalian dan evaluasi dengan memperhatikan titik kritis dari simpul – simpul kegiatan sehingga dapat dilakukan antisipasi.
* Meningkatkan koordinasi dengan BPP (Balai Penyuluh Pertanian), Dinas Pertanian Provinsi/Kabupaten/Kota, UPT Kementerian Pertanian lainnya yang ada di Lampung untuk kelancaran pelaporan kegiatan strategis kementerian pertanian terutama kegiatan Kostratani.
* Meningkatkan koordinasi dengan Dinas Peternakan dan yang membidangi Peternakan Provinsi/Kabupaten/Kota dan UPT Kementerian Pertanian lainnya di wilayah penyebaran ternak lokasi pengembangan ruminansia potong untuk kelancaran kegiatan.

**BAB IV**

**PENUTUP**

**KEBERHASILAN**

Secara umum Balai Veteriner Lampung pada tahun 2022 dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik dan telah sesuai dengan yang target yang direncanakan

**PERMASALAHAN**

Secara umum tidak ada kendala yang berarti. Ada beberapa kendala seperti koordinasi dengan instansi dan stakeholder terkait kondisi pandemi covid-19 sehingga keterbatasan SDM, koordinasi dan anggaran. Akan tetapi secara umum hambatan dan kendala dapat diatasi.

Beberapa permasalahan dan kendala terkait administrasi dan manajemen yaitu: terjadi pandemi Covid-19, belum sempurnanya sistem informasi Laboratorium dan terbatasnya SDM terampil untuk pengembangan layanan balai terutama yang berbasis daring dan kebijakan anggaran nasional yang mengharuskan dilakukannya refokusing anggaran, baik pengurangan maupun penambahan kegiatan.

Beberapa masalah teknis yaitu banyaknya tugas tambahan antara lain sebagai pendamping kegiatan strategis Kementerian Pertanian (KOSTRATANI) di Kabupaten Pringsewu dan Pesawaran, Kota Metro Provinsi Lampung, penunjukan sebagai Laboratorium penguji Covid-19 sesuai surat SR.01.07/II/2593/2022 tanggal 29 Juni 2022 mulai operasional menguji Covid-19 Agustus 2022 serta kegiatan tambahan pengembangan ternak ruminansia potong di 9 provinsi yaitu Lampung, Sumatera Selatan, Bengkulu, NTT, Kalimantan Tengah, Sumatera Barat, Riau, Jawa Tengah dan Jawa Timur.

**LANGKAH ANTISIPASI**

* Inovasi dan pengembangan pelayanan publik berbasis daring melalui aplikasi IVLab (Informasi Veterinary Laboratorium), SINPEL (Sistem informasi Sampel) dan Peta Dinamis.
* Pemetaan sumber daya manusia diiringi dengan target capaian per individu dan memperbaiki sistem dengan sistem pengelolaan sampel dan pengujian secara elektronik dan terstandar.
* Peningkatan kapasitas dan kapabilitas petugas lapangan daerah (puskeswan, dinas dan laboratorium tipe B dan C) dengan bimbingan teknis dari Balai Veteriner Lampung sehingga dapat bermitra untuk deteksi dini penyakit, pelaporan dan pengendalian wabah penyakit serta surveilans dan monitoring penyakit hewan menular di lapangan.
* Mengoptimalkan pengendalian dan evaluasi dengan memperhatikan titik kritis dari simpul – simpul kegiatan sehingga dapat dilakukan antisipasi;
* Meningkatkan koordinasi dengan BPP (Balai Penyuluh Pertanian), Dinas Pertanian Provinsi/Kabupaten/Kota, UPT Kementerian Pertanian lainnya yang ada di Lampung untuk kelancaran pelaporan kegiatan strategis kementerian pertanian terutama kegiatan Kostratani.

**LAMPIRAN**

**Lampiran I**

**STRUKTUR ORGANISASI**

Kepala Balai

Subbagian

Tata Usaha

Seksi

Pelayanan Teknis

Seksi

Informasi Veteriner

Kelompok

Jabatan Fungsional

**Lampiran II**

**KERAGAMAN SDM BALAI VETERINER LAMPUNG**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Tingkat  Pendidikan | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| 1. | Doktor | 1 | 0 | 0 | 0 |  |
| 2. | Master | 5 | 6 | 7 | 5 |  |
| 3. | Dokter Hewan | 11 | 10 | 9 | 11 |  |
| 4. | Sarjana Administrasi | 7 | 7 | 7 | 7 |  |
| 5 | Akademi/D-4 | 3 | 3 | 3 | 3 |  |
| 6 | Akademi/D-3 | 15 | 16 | 16 | 18 |  |
| 7. | SLTA Umum ( SMA ) | 17 | 15 | 15 | 14 |  |
| 8. | SLTP Sederajat | 2 | 0 | 0 | 0 |  |
| 9. | SD/Sederajat | 1 | 0 | 0 | 0 |  |
| Jumlah | | 62 | 57 | 57 | 58 |  |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Golongan/Ruang | 2018 | | | 2019 | | | 2020 | | | 2021 | | | | 2022 | | |
| **II** | **III** | **IV** | **II** | **III** | **IV** | **II** | **III** | **IV** | **II** | **III** | **IV** | **II** | | **III** | IV |
| A | 1 | 4 | 5 | 1 | 5 | 4 | - | 5 | 4 | 0 | 4 | 6 |  | |  |  |
| B | - | 18 | 1 | 0 | 14 | 1 | 1 | 15 | 2 | 1 | 17 | 3 |  | |  |  |
| C | 4 | 10 | - | 3 | 13 | 0 | 2 | 11 | - | 4 | 11 | 0 |  | |  |  |
| D | 5 | 13 | - | 5 | 11 | 0 | 6 | 11 | - | 5 | 7 | 0 |  | |  |  |
| E | 6 | 11 | - | 0 | 0 | 0 | - | - | - |  |  |  |  | |  |  |
| JUMLAH | 11 | 43 | 6 | 9 | 43 | 5 | 9 | 42 | 6 | 10 | 39 | 9 |  | |  |  |







